

# Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Soal Cerita Matematika

Risma Diva D<sup>1</sup>, Fitri Nururrahmah<sup>2</sup>, Syah Imel Agustiani<sup>3</sup>, Wafa Nurul Aulia<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IKIP Siliwangi

e-mail: [rismadivad@gmail.com](mailto:rismadivad@gmail.com)

## Abstrak

Pembelajaran matematika di sekolah dasar sangat penting untuk membantu siswa memahami konsep dan mengerjakan soal dengan baik. Salah satu tantangan utama adalah membaca dan memahami soal cerita, terutama yang berkaitan dengan bilangan cacah sampai 10.000. Banyak siswa merasa kesulitan dalam memahami konteks soal dan mengidentifikasi informasi pentingnya. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan metode pembelajaran yang menarik dan efektif, salah satunya adalah Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Metode ini menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil, sehingga mereka dapat belajar bersama, saling membantu, dan lebih memahami materi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode CIRC dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca soal cerita matematika siswa kelas IV SD dan mendukung kegiatan belajar yang menyenangkan serta efektif.

**Kata kunci:** *Model Circ, Kemampuan Membaca, Matematika*

## Abstract

Mathematics learning in elementary school is crucial for helping students grasp concepts and solve problems effectively. One of the main challenges is reading and understanding word problems, especially those involving whole numbers up to 10,000. Many students struggle to grasp the context of the problem and identify important information. To address this, engaging and effective learning methods are needed, one of which is the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Model. This method emphasizes collaboration among students in small groups, enabling them to learn together, support each other, and better understand the material. This study aims to determine how implementing the CIRC method can improve the reading skills of fourth-grade elementary school students in math word problems and support enjoyable and effective learning activities.

**Keywords :** *CIRC Model, Reading Ability, Mathematics*

## PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran, kemampuan membaca memegang peran yang sangat penting dalam menerima informasi dan memahami isi buku (Astati, 2023). Siswa yang memiliki kemampuan membaca dapat dengan mudah mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hal ini dikarenakan siswa mengetahui dan memahami apa yang sedang ia pelajari. Menurut Henry G. Tarigan dalam karyanya yang berjudul Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa (1987), proses membaca merupakan aktivitas yang dilakukan oleh individu untuk menangkap makna yang disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau teks (Viora et al., 2025). Keterampilan membaca bukan sekedar membaca tulisan, melainkan kemampuan motorik pun terlibat. Misal kecepatan bola mata bergerak ketika membaca teks.

Kemampuan membaca sangat kompleks. Guru perlu menggunakan strategi yang tepat agar siswa tertarik membaca suatu bacaan. Terlebih lagi, dalam pelajaran matematika. Matematika sering dianggap sebagai materi yang normatif dan sukar dimengerti oleh banyak pelajar, khususnya pada tingkat sekolah dasar (Putri et al., 2024). Kemampuan literasi numerasi

juga membutuhkan pemahaman matematika yang diperoleh dari pembelajaran di sekolah. (Husna et al., 2022).

Dari Hasil Observasi kelas VI SDN Marga Mulya, peserta didik mengalami kesulitan dalam membedakan maksud dari memahami soal cerita, menuliskan informasi bacaan dengan bahasa sendiri, serta memahami maksud soal, yang berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika bilangan cacah. Permasalahan tersebut dapat diatasi melalui penggunaan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa. Salah satu metode yang dianggap berhasil adalah Cooperative Integrated Reading and Composition. (CIRC) yang menekankan kerja kelompok dan keterlibatan aktif serta integrasi antara membaca dan menulis (Fauziah et al., 2025). Penerapan pertanyaan berbasis cerita secara menyeluruh dalam pengajaran matematika bisa mendukung siswa dalam memperdalam pengertian tentang konsep matematika, mengasah kemampuan berpikir kritis, dan memicu imajinasi kreatif mereka. Di samping itu, penggunaan pertanyaan berbasis cerita juga mampu meningkatkan semangat belajar siswa serta membantu mereka menghubungkan matematika dengan kegiatan sehari-hari. (Sihaloho et al., 2024).

Kemampuan membaca dan memahami soal cerita matematika adalah salah satu kemampuan fundamental yang wajib dikuasai oleh para pelajar sejak dini. Kemampuan ini tidak hanya mendukung keberhasilan akademik di bidang matematika, tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan memecahkan masalah pada peserta didik. Dengan kemajuan teknologi dan metode pengajaran yang baru, penerapan model pembelajaran yang interaktif dan sesuai konteks menjadi sangat penting untuk memperbaiki keterampilan dalam memahami soal cerita matematis. Kemampuan untuk menyelesaikan masalah matematika yang berbentuk cerita adalah keterampilan yang sangat krusial dalam pendidikan dasar dan menengah. Keterampilan ini tidak hanya menilai seberapa baik pemahaman siswa terhadap matematika, tetapi juga menguji kemampuan mereka dalam menganalisis dan memahami teks. Salah satu elemen yang sering diabaikan namun memiliki pengaruh besar adalah penguasaan bahasa Indonesia oleh siswa. Keterampilan bahasa yang baik dapat membantu siswa dalam memahami soal cerita dengan lebih efektif, menentukan data yang penting, serta menerapkan prinsip-prinsip matematika dengan benar. (Sitorus et al., 2024).

Kemampuan membaca dan memahami matematika sangat krusial bagi para pelajar karena hal ini dapat mendukung mereka dalam menerapkan matematika di kehidupan sehari-hari. Berdasarkan Permendiknas No. 20, siswa diwajibkan untuk memahami konsep, menggunakan logika, menyelesaikan masalah, mengungkapkan ide, dan memiliki sikap menghargai praktik matematika dalam kegiatan sehari-hari, sesuai dengan UU Pendidikan Matematika Tahun 2006. (Irma Berek et al., 2023). Matematika yang dimaksud dalam kemampuan literasi mencakup semua prinsip, teori, prosedur, dan informasi yang berhubungan dengan penghitungan, ruang, atau angka. Literasi memiliki keterampilan khusus yang terkait dengan pendidikan matematika di sekolah, mulai dari pengolahan angka, kemampuan berpikir logis, hingga kemampuan untuk memecahkan masalah yang diterjemahkan ke dalam suatu ide atau konsep matematika, sehingga bisa menghasilkan suatu kesimpulan. (Andrian et al., 2022). Pelaksanaan literasi adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendorong perkembangan pendidikan. Literasi numerik, atau yang dikenal sebagai literasi matematika, merupakan salah satu dari berbagai jenis literasi yang meliputi kemampuan dalam matematika. (Putri et al., 2024).

Pentingnya penelitian ini dilakukan guna untuk memperdalam pemahaman tentang kemampuan membaca soal cerita matematika dengan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC). Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti dan data yang lebih kuat tentang memahami kemampuan membaca soal cerita khususnya pada matematika.

## **METODE**

Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) merupakan sebuah model yang menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan proses membaca dan menulis secara terintegrasi, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan literasi siswa secara interaktif dan kolaboratif. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model CIRC dapat membantu

siswa dalam memahami teks bacaan, menyusun ide pokok, dan menyimpulkan informasi secara lebih baik melalui aktivitas diskusi kelompok dan kerja sama antar siswa (Fuad, 2021).

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif, di mana hasil yang diperoleh adalah data deskriptif yang bersumber dari fakta-fakta yang ada di lapangan sebagai sumber utama menggunakan alat yang berasal dari peneliti itu sendiri. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami secara mendalam tentang proses dan respons siswa serta guru dalam penerapan model pembelajaran CIRC di kelas. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang berupa wawancara, observasi, lembar penilaian, dan angket yang kemudian dianalisis secara deskriptif dan interpretatif. Menurut Moleong (2017), metode penelitian kualitatif cocok digunakan untuk studi yang berfokus pada fenomena di lapangan, terutama untuk memahami pengalaman dan persepsi peserta didik serta guru.

Penelitian ini dilakukan secara berulang (siklus) dengan harapan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pendidikan serta hasil yang dicapai siswa seiring berjalannya waktu. Pendekatan ini sesuai untuk konteks sekolah dasar karena bersifat kolaboratif antara peneliti dan guru serta langsung melibatkan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

#### A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) MARGA MULYA yang beralamat di Jl. Somawinata No.2, Tanimulya, Kec. Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40552, saya memilih siswa kelas 4 yang telah dipilih secara sengaja (purposive sampling). Subjek penelitian ini meliputi siswa kelas 4 sebanyak 22 siswa, guru kelas yang mengajar matematika, serta observasi terhadap proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung. Pemilihan subjek ini didasarkan pada kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan membaca soal cerita matematika siswa kelas 4 serta memantau respons mereka terhadap penerapan model CIRC.

#### B. Instrumen Penelitian dan deskripsinya :

Lembar Observasi Proses Pembelajaran CIRC: Lembar ini digunakan untuk merekam seberapa baik pelaksanaan model CIRC selama proses pembelajaran. Observator mencatat setiap langkah model berdasarkan sintaks yang telah dijelaskan oleh Steven dan Slavin (dalam Mistendeni, 2020). Setiap sintaks harus dilaksanakan dan dicatat kehadirannya, termasuk pembentukan kelompok, pemberian instruksi, pembacaan dan diskusi kelompok, presentasi, pemberian penguatan, dan pembuatan kesimpulan.

- a) Lembar Penilaian Kemampuan Membaca Siswa: Lembar ini berisi indikator kemampuan membaca yang menjadi variabel terikat, yaitu kemampuan memahami dan membaca soal cerita matematika. Penilaian dilakukan secara langsung melalui tes tertulis dan penilaian kemampuan membaca berdasarkan indikator yang telah ditentukan, seperti kefasihan membaca, pemahaman isi, dan interpretasi soal. Penilaian dilakukan secara objektif dan sistematis sesuai kriteria yang telah disusun.
- b) Wawancara Guru tentang Model CIRC: Wawancara dilakukan untuk mendapatkan pendapat dan pengalaman guru tentang penerapan model CIRC. Pertanyaan berfokus pada langkah-langkah yang dilakukan, hambatan yang ditemukan, dan keberhasilan selama proses pembelajaran. Wawancara ini membantu mengevaluasi kesiapan, kesiapan, dan kendala yang dihadapi guru saat menerapkan model ini.
- c) Angket Terbuka Siswa tentang Respon terhadap CIRC: Angket ini digunakan untuk mengetahui respon dan pandangan siswa terhadap penggunaan model CIRC, termasuk kenyamanan belajar kelompok, pemahaman cerita yang diberikan guru, dan pengaruhnya terhadap kemampuan membaca mereka. Siswa diminta memberi pendapat secara terbuka sehingga memperoleh data autentik tentang pengalaman dan persepsi mereka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Proses Implementasi Model CIRC

Berdasarkan hasil dari data lembar observasi dan instrumen pertanyaan penelitian yang digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran siswa terhadap penggunaan CIRC dalam meningkatkan kemampuan membaca soal cerita matematika. Proses penggunaan Model CIRC mengikuti langkah-langkah sistematis yang merupakan beberapa sintaks utama, yaitu :

- a. Pembentukan Kelompok : Guru membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4 siswa perkelompoknya. Pembentukan ini penting agar setiap siswa dapat berpartisipasi aktif dan belajar secara kolaboratif, sesuai prinsip pembelajaran kooperatif. Guru memberikan instruksi yang jelas mengenai pembentukan kelompok dan tugas masing-masing anggota/kelompok.
- b. Pemberian Wacana dan Diskusi : Guru menyampaikan wacana yang relevan dengan topik pembelajaran secara lengkap dan sesuai dengan tujuan pembelajaran, memastikan semua siswa mendapatkan informasi yang diperlukan untuk memahami materi. Siswa secara aktif membaca wacana bersama-sama dan mendiskusikan ide pokoknya di kelompok.
- c. Menemukan ide pokok dan memberi tanggapan : siswa bekerja sama dalam membaca dan memberi ide pokok dari wacana, kemudian menuliskan hasil diskusi dilembar kerja. Dalam proses diskusi ini melakukan menjawab pertanyaan yang diarahkan oleh guru, serta memberikan tanggapan terhadap isi bacaan.
- d. Penyampaian Hasil Diskusi: setiap kelompok menyampaikan hasil dari diskusi yang telah dilakukan didepan kelas baik dengan membacakan maupun menjelaskan secara lisan. Proses ini berfungsi untuk melatih keberanian berbicara didepan umum dan menyampaikan ide secara tertulis maupun lisan secara jelas dan sistematis.
- e. Penguatan dan Penyimpulan : Guru memberikan penguatan terhadap hasil kerja kelompok, memperlihatkan keberhasilan dan memberi saran perbaikan, khususnya dalam memahami konsep membaca dan menulis bilangan serta soal cerita matematika sampai 10.000.

Dalam proses ini menunjukkan bahwa usaha pengimplementasian CIRC diarahkan untuk meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan membaca serta mengungkapkan ide secara sistematis, melalui langkah-langkah yang terstruktur dan berurutan. Kelas yang di ajar : Kelas VI (Empat), hari kamis, 08 mei 2025.

Di Sdn Marga Mulya dalam Pernyataan semua sintaks CIRC menunjukkan/mengkategorikan "YA" atau sesuai. Hal ini menyatakan bahwa guru telah melaksanakan sintaks dengan sesuai dan tidak ada kesalahan dalam menyampaikan sintaknya.

### **Lembar Penilaian siswa**

Lembar penilaian kemampuan membaca siswa digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan secara eksplisit, menjelaskan pokok pikiran paragraf, menarik kesimpulan dari bacaan, serta memecahkan masalah sehari-hari. Pada bagian ini, penggunaan instrumen penilaian mencakup observasi langsung terhadap siswa selama proses pembelajaran serta pengisian oleh guru berdasarkan keterlaksanaan aktivitas siswa.

Berdasarkan indikator kemampuan membaca, terdapat beberapa aspek utama yaitu:

- a. Menjawab pertanyaan secara eksplisit yang terdapat dalam bacaan  
Siswa mampu menemukan dan mengidentifikasi informasi langsung dari teks soal cerita matematika, seperti angka, jumlah, dan data lain yang eksplisit disebutkan dalam soal. Dan Hasil penilaian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menjawab pertanyaan yang bersifat eksplisit, dengan beberapa siswa masih membutuhkan pendalaman dalam mengidentifikasi informasi dari teks.
- b. Menjelaskan pokok pikiran paragraf  
Siswa mampu menyampaikan inti dari paragraf bacaan secara tepat, menunjukkan pemahaman terhadap isi dan konsep yang disampaikan. Sehingga Tingkat pemahaman ini tergantung pada tingkat kejelasan dan ketepatan siswa dalam mengungkapkan pokok pikiran yang dibaca.
- c. Menarik kesimpulan dari bacaan  
Siswa mampu menyusun dan menyampaikan kesimpulan yang relevan dan sesuai dengan isi bacaan, mencerminkan kemampuan analisis dan sintesis informasi. Penilaian menunjukkan bahwa sebagian siswa mampu menarik kesimpulan dengan baik, sementara yang lain masih perlu bimbingan dalam merangkai informasi secara sistematis.

d. Memecahkan masalah sehari-hari

Siswa mampu mengaplikasikan pemahaman membaca dalam konteks masalah kehidupan nyata, seperti menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan bilangan cacah sampai 10.000. Kemampuan ini menunjukkan keberhasilan dalam mengaitkan konsep matematika dengan situasi sehari-hari.

Dari 22 siswa kelas VI SDN Marga Mulya, sehingga 19 siswa menyatakan bahwa siswa meningkat dalam memahami kemampuan membaca soal cerita matematika dan 3 siswa kurang memahami kemampuan membaca soal cerita matematika di karenakan mereka belum mampu/ belum bisa mengidentifikasi inti/pokok dari soal cerita matematika, sehingga cenderung langsung pada angka-angka tanpa memahami konteks/cerita sehingga sering salah dalam menentukan langkah penyelesaiannya. Siswa juga belum bisa menjelaskan bagaimana menjawab/alasan dari jawabannya juga siswa belum dapat menyimpulkan apa yang sebenarnya diminta dalam soal dan kesulitan menyusun informasi yang telah dibaca.

Nama siswa yang kurang dalam penilaian kemampuan membaca diobservasi : Oktavia Falessya, Carlos Rayymoond Daely, dan Citra Anggita Amelia. Dilaksanakan pada hari : Kamis, 08 Mei 2025

### Respon Siswa Terhadap Penggunaan Model CIRC

Respon siswa diamati melalui angket terbuka, observasi langsung, serta wawancara, dan menggambarkan sejauh mana model ini diterima serta dampaknya terhadap kemampuan membaca soal cerita matematika. Menurut hasil data yang saya dapatkan respon siswa umumnya positif terhadap model CIRC, dengan beberapa aspek utama sebagai berikut:

- a) Kenyamanan dan Keterlibatan Dalam Kelompok: Banyak siswa merasa nyaman bekerja sama dalam kelompok kecil dan bahkan menikmati proses diskusi, saling membacakan cerita, serta menulis hasil diskusi. Mereka merasa terbantu oleh aktivitas membacakan dan berdiskusi agar lebih memahami soal cerita matematika. Tetapi ada beberapa siswa juga tidak nyaman karena sudah terbiasa dengan teman dekatnya jadi mereka tidak nyaman untuk bekerja sama.
- b) Kemudahan dalam Melakukan Diskusi: Siswa merasa bahwa diskusi kelompok membantu mereka memahami isi cerita maupun konsep angka dan nilai tempat. Mereka juga lebih percaya diri saat membaca hasil diskusi dan menyampaikan ide di depan teman dan guru.
- c) Pengaruh Wacana dan Cerita Pendukung: Cerita atau wacana yang diberikan guru sebelum belajar matematika memberi pengaruh positif terhadap pemahaman mereka terhadap soal cerita, karena konteks cerita membuat siswa lebih tertarik dan memahami konteks masalah dengan lebih baik.
- d) Partisipasi Aktif dalam Presentasi dan Diskusi: Sebagian besar siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi secara lisan maupun tertulis dengan baik. Ada siswa yang menunjukkan keberanian dan rasa percaya diri, meskipun beberapa menghadapi hambatan untuk berbicara di depan kelas, yang kemudian diatasi melalui dorongan dan penguatan dari guru.
- e) Tanggapan terhadap Penguatan Guru: Guru memberikan penguatan positif terhadap hasil kerja siswa, yang menjadi motivasi untuk lebih aktif dan percaya diri dalam kegiatan belajar. Respons siswa umumnya menunjukkan bahwa penguatan dari guru berhasil memperbaiki pemahaman dan menumbuhkan rasa percaya diri mereka.

### Faktor Hambatan dalam Implementasi Model CIRC

Adapun berbagai hambatan yang dilaporkan baik oleh guru maupun siswa selama proses penerapan model CIRC, sebagai berikut:

Hambatan dari Sisi Guru: Wawancara guru mengungkapkan bahwa kendala utama terletak pada kurangnya waktu yang cukup untuk melaksanakan semua langkah CIRC secara optimal. Guru juga menghadapi tantangan dalam membentuk kelompok yang efektif serta memastikan semua siswa aktif berpartisipasi. Kadang-kadang, guru merasa kesulitan dalam memberikan penguatan yang variatif dan evaluasi yang obyektif terhadap proses diskusi siswa.

Hambatan dari sisi siswa: Beberapa siswa merasa kurang percaya diri saat berbicara di depan umum, terutama ketika diskusi berlangsung di kelas atau ketika mereka harus mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Ada juga yang merasa sulit memahami wacana awal yang diberikan guru, terutama bagi siswa yang kemampuan bahasa dan pemahamannya masih rendah. Hari/tanggal wawancara: Rabu, 14 Mei 2025.

Adapun hasil data dari proses penilaian siswa, respon siswa dan wawancara guru di kelas vi mengenai kemampuan membaca ialah :

**Tabel 1. Hasil Data Observasi**

No.	Aspek	Data Utama dan Respon	Keterangan Utama
1	Lembar Penilaian Kemampuan Siswa	Mayoritas siswa mampu menjawab pertanyaan eksplisit (√). <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa mampu menyampaikan pokok pikiran dan menarik kesimpulan, tetapi sebagian masih perlu bimbingan.</li> <li>▪ Siswa kesulitan menjelaskan jawaban dan menyusun informasi dari soal.</li> <li>▪ Banyak yang belum mampu mengaitkan soal dengan kehidupan sehari-hari</li> </ul>	Sebagian besar siswa menunjukkan pemahaman dasar membaca soal; ada yang masih perlu pendalaman dan bantuan dalam analisis dan penyimpulan
2	Respon Terhadap CIRC	Siswa Model Banyak siswa merasa nyaman bekerja sama dan mengikuti diskusi. Mereka terbantu dalam memahami soal cerita dan merasa lebih percaya diri. Beberapa siswa merasa tidak nyaman karena malu, gugup, atau suasana tidak kondusif. Mereka menilai aktivitas ini meningkatkan pemahaman dan kolaborasi namun hambatan utama adalah suasana dan rasa malu	Respon positif, tetapi ada kendala emosional dan suasana yang perlu diperhatikan untuk peningkatan efektivitas
3	Wawancara Guru	Kendala utama dari guru: kekurangan waktu, kesulitan membentuk kelompok efektif, dan memastikan partisipasi aktif siswa. Hambatan dari siswa: rasa malu berbicara di depan umum dan kesulitan memahami wacana awal, terutama siswa dengan kemampuan bahasa rendah. Observasi menunjukkan faktor seperti perlunya optimalisasi waktu dan metode untuk meningkatkan partisipasi dan penguatan	Tantangan utama berasal dari kendala waktu dan kesiapan psikologis siswa serta perlunya strategi yang lebih efektif dari guru

### Hasil Observasi dan Penilaian

Dari Hasil observasi berdasarkan observasi langsung selama 3x pertemuan dan berdasarkan hasil data bahwa : guru mampu mengikuti semua sintaks CIRC sesuai prosedur, seperti membentuk kelompok, memberi instrumen, serta melakukan penguatan dan kesimpulan bersama siswa. Secara umum siswa menunjukkan keaktifan dalam membaca, menemukan ide pokok, dan berdiskusi dengan teman sebaya. Keberhasilan ini bergantung pada kesiapan guru

dalam mengelola kelas dan memberikan motivasi. Dalam presentasi hasil diskusi kelompok sebagian besar berjalan lancar dengan kemampuan menyampaikan ide pokok dan tanggapan secara jelas, meskipun ada siswa yang masih perlu latihan lebih dalam aspek keberanian dan kepercayaan diri. Dalam penguatan dari guru efektif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa, yang tercermin dari peningkatan kemampuan menulis dan membaca soal cerita, serta dalam memahami konsep nilai tempat dan operasi bilangan cacah sampai 10.000.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Penggunaan metode CIRC membantu siswa kelas IV dalam membaca dan memahami soal cerita matematika dengan bekerja sama dalam kelompok kecil. Metode ini membuat belajar jadi lebih menyenangkan dan membantu siswa memahami konsep bilangan sampai 10.000 dengan lebih baik. Meski ada tantangan seperti rasa malu dan waktu yang terbatas, metode ini tetap efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman siswa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada [SDN MARGA MULYA/Kepala Sekolah Ibu Imas Sumiati, S.Pd dan Wali Kelas VI Ibu Finasti Pitaloka, S.Pd. serta staf jajarannya dan peserta didik kelas VI] atas bantuan penelitian yang telah diberikan secara resmi, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga dukungan ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrian, F., Tusriyanto, T., & ... (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Tapis: Jurnal ...*, 9, 3703–3709. <https://www.e-journal.ejournal.metrouniv.ac.id/tapis/article/view/5629%0Ahttps://www.e-journal.ejournal.metrouniv.ac.id/tapis/article/download/5629/3145>
- Astati. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan dengan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Negeri 08 Kubang Duo Koto Panjang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 20695–20701. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/9552>
- Fauziah, A. N., Nurdiansyah, N., Tiara, N., & Sari, A. (2025). Pengaruh Model Cooperative Integrated Reading and Composition ( CIRC ) Berbantuan Media Let ' s Read untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. 9, 16347–16356.
- Fuad, Z. Al. (2021). Penerapan Model Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Cerita Siswa Kelas V Sd Negeri 16 Tanah .... *Jurnal Tunas Bangsa*, 9(2022), 14–31. <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/609%0Ahttps://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/download/609/566>
- Husna, N. M., Isnarto, I., Suyitno, A., & Shodiqin, A. (2022). Integrasi Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 7, 841–845.
- Irma Berek, M., Sumartono, & Prastiwi, L. (2023). Profil Kemampuan Literasi Matematika Siswa Dalam Memecahkan Soal Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2657–2663. <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK>
- Putri, D. M., Mailani, E., Kharismayanda, M., Siahaan, F. P., Khairunnisa, Pandia, Y. M. B. S., & Panggabean, X. B. (2024). Inovasi Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar: Pendekatan Kreatif untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 48412–48417. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/23313>
- Sihaloho, G. C., Gukguk, R. J. R., Vemilia, R., & ... (2024). Penerapan Soal Cerita Dongeng dalam Upaya Meningkatkan Literasi Anak pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan ...*, 8, 14520–14528. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/14444>
- Sitorus, N., Sitorus, G. E., & Samosir, M. I. (2024). Analisis Kemampuan Siswa SMP HKBP

*Pardamean Medan dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia : Analisis Teori Newman. 8, 22423–22434.*

Viora, D., Aprinawati, I., Inggriani, F., & Safitri, E. (2025). *Penerapan Model CIRC ( Kooperatif , Integratif , Reading , and Composition ) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di UPT SDN 003 Muara Uwai. 9, 4978–4985.*